Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID MELALUI REVITALISASI KEPENGURUSAN DI MASJID AL-HUDA KOTA BATU

Shafina Shalsabila[1], Eka Ismi Nadifah[2], Muhammad Misbachul Munir [3], Khisna Azizah[4] , Akhmad Said [5]

[1,2,3,4,5,] STAI Ma'had 'Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: [1]shafinashalsabila20@gmail.com, [2]ekaisminadifa@gmail.com, [3]munirhaddadi2412@gmail.com, [4]khisnaz@staima-alhikam.ac.id, [5]seachsaidahmad@gmail.com

Abstract

The mosque functions as a central hub for Muslim worship and social activities. It plays a strategic role in community development, particularly in nurturing the younger generation as prospective future leaders. However, for more than 27 years, Al-Huda Mosque in Batu City located in Junrejo District, Dadaprejo Village experienced a vacancy in the management of the mosque youth organization (Remaja Masjid/Remas), with all activities being handled entirely by the takmir (mosque management board). This community service program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, involving collaborative planning, action, observation, and reflection with local stakeholders. The program resulted in the revitalization of the mosque youth organization, increased youth participation, and the establishment of sustainable mosque activities. This initiative fosters leadership regeneration and social change by emphasizing participatory strategies to revive a previously inactive religious youth organization.

Keywords*: Empowerment, Mosque Youth Organization, Management Revitalization.*

Abstrak

Masjid berfungsi sebagai pusat utama bagi ibadah muslim dan kegiatan sosial. Memiliki peran strategis dalam pengembangan komunitas, khususnya dalam membina generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Namun, ternyata selama kurun waktu lebih dari 27 tahun, Masjid Al-Huda di Kota Batu kecamatan Junrejo, kelurahan Dadaprejo ini mengalami kekosongan dalam pengelolaan remaja masjid (Remas), dan seluruh kegiatan ditangani sepenuhnya oleh pengurus takmir. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, program ini melibatkan perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi secara kolaboratif dengan para pemangku kepentingan lokal. Program ini menghasilkan reformasi Remas, peningkatan partisipasi remaja, dan kegiatan masjid yang berkelanjutan. Inisiatif ini mendorong regenerasi kepemimpinan dan perubahan

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

sosial, dengan menekankan strategi partisipatif untuk menghidupkan kembali organisasi remaja keagamaan yang sempat vakum.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Remaja Masjid, Revitalisasi Kepengurusan.

PENDAHULUAN

Masjid secara etimologi berasal dari kata Arab "masjid" yang berarti tempat sujud atau bersembahyang, didefinisikan sebagai bangunan atau tempat khusus bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, termasuk shalat berjamaah, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya.[1] Menurut perspektif filsafat Islam, masjid bukan hanya sebagai tempat ritual ibadah *mahdhah* (khusus), tetapi juga berfungsi sebagai pusat multifungsi yang mencakup aspek sosial, pendidikan, dan pembinaan umat, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan praktik awal umat Islam.[2] Namun, Masjid Al-Huda di Kota Batu mengalami vakum kepengurusan Remaja Masjid (Remas) selama kurang lebih 27 tahun, di mana seluruh aktivitas keagamaan dan sosial dikelola secara eksklusif oleh takmir tanpa adanya regenerasi dari kalangan pemuda. Kondisi ini menyebabkan kurangnya partisipasi generasi muda dalam pengelolaan masjid, yang pada akhirnya memicu stagnasi program-program inovatif berbasis pemuda, seperti kajian remaja atau kegiatan sosial kemasyarakatan. Data dari observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% pemuda setempat yang aktif terlibat dalam kegiatan masjid sebelum revitalisasi, sementara survei informal mengindikasikan penurunan minat akibat pengaruh digital dan kurangnya wadah organisasi.

Vakum ini mencerminkan fenomena nasional di Indonesia, di mana banyak masjid kehilangan peran aktif pemuda akibat minimnya kaderisasi dan pengaruh eksternal seperti arus informasi digital yang menjauhkan remaja dari kegiatan keagamaan.[3] Akibatnya, masjid menjadi kurang dinamis, dan generasi muda rentan terhadap degradasi moral serta hilangnya identitas keagamaan. Masalah ini semakin diperburuk oleh kurangnya kolaborasi antara takmir dan pemuda setempat, sehingga masjid gagal berfungsi sebagai wadah pembinaan pewaris utama umat Islam. Pemilihan Masjid Al-Huda sebagai subjek pengabdian didasarkan pada potensi strategisnya sebagai pusat komunitas di Kota Batu, dengan populasi pemuda sekitar 150 orang di lingkungan sekitar, serta dukungan awal dari takmir yang menyadari kebutuhan regenerasi.

[1] Mohammad Fajar Shodiq, Agus Setiawan, and Intan Mayasari, "Metode Pelaksanaan Pekerjaan Kontruksi Kolom Dalam Proyek Pembangunan Masjid-Bkms Jiipe Gresik," *DEARSIP : Journal of Architecture and Civil* 4, no. 02 (2024): 58–71, https://doi.org/10.52166/dearsip.v4i02.7857.p.58

[2] Nangkula Utaberta et al., "The Concept of Mosque Based on Islamic Philosophy: A Review Based on Early Islamic Texts and Practices of the Early Generation of the Muslims," *Advances in Environmental Biology* 9, no. 5 (2015): pp.371–374.

[3] Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didiharyono D, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 14–21.p.16

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial berupa pemberdayaan pemuda melalui revitalisasi Remas, yang diharapkan meningkatkan partisipasi remaja hingga 50%, membentuk kepemimpinan muda, dan menghidupkan kegiatan masjid yang lebih inklusif. Pendekatan ini didukung oleh tinjauan pustaka yang menekankan revitalisasi sebagai proses menghidupkan kembali organisasi dengan pendekatan partisipasi berbasis nilai-nilai keagamaan untuk memastikan keberlanjutan dan pemberdayaan.[4] Di era digital, revitalisasi Remas menjadi relevan karena generasi muda terpapar pengaruh media sosial yang sering bertentangan dengan nilai Islam, dengan hanya 30-40% remaja urban aktif di organisasi masjid.[5] Penelitian terdahulu, seperti revitalisasi organisasi remaja masjid di Desa Lasem, menunjukkan keterlibatan masyarakat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.[6]

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi antara pengabdi dengan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian di Masjid Al-Huda Kota Batu tidak hanya berorientasi pada observasi, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam tindakan revitalisasi kepengurusan Remaja Masjid (Remas) yang telah vakum selama kurang lebih 27 tahun. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa bersama pengurus takmir dan pemuda setempat berupaya menghidupkan kembali peran organisasi kepemudaan berbasis masjid untuk memperkuat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada periode 20 Agustus 2025 sampai dengan 30 September 2025 dengan mitra utama yaitu pengurus takmir, pemuda karang taruna, dan masyarakat sekitar Masjid Al-Huda Kota Batu. Data pendukung diperoleh dari hasil wawancara, notulen musyawarah, dokumentasi kegiatan, serta arsip administrasi masjid.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dengan metode PAR meliputi: (1) Perencanaan (*planning*), yang dilakukan melalui identifikasi masalah kevakuman organisasi Remas, musyawarah dengan takmir dan masyarakat, serta perancangan strategi revitalisasi; (2) Tindakan (*acting*), yaitu pelaksanaan program berupa sosialisasi, perekrutan anggota, pembentukan struktur kepengurusan, penyusunan visi-misi, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang melibatkan pemuda; (3) Observasi (*observing*), dilakukan dengan mengamati dinamika partisipasi, respons masyarakat, dan efektivitas kegiatan; serta (4)

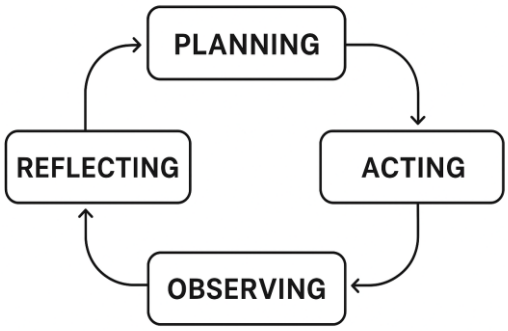
[4] Professor Sushil, "Revitalizing the Organization," *Global Journal of Flexible Systems Management* 6, no. 3–4 (2005): iii.p.iv

[5] Amirul Shidiq et al., "Pendampingan Remaja Masjid Rutinan Tadarus Setiap Malam Jumat Untuk Meningkatkan Minat Mengaji Masyarakat Di Masjid Al Amanah Ngingas Waru Sidoarjo," *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3, No. 2, no. June (2025): 01–17.pp.10-12

[6] Moch Herma Musyanto and Faiz Ahmad Najib, "Revitalisasi Organisasi Remaja Masjid: Studi Kasus Strategis Untuk Pemakmuran Masjid Di Desa Lasem," *Available Online at Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 8 (2025): 33–37.pp.33-35

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Refleksi (*reflecting*), yaitu tahap evaluasi hasil kegiatan bersama mitra untuk menilai keberhasilan revitalisasi dan merumuskan tindak lanjut keberlanjutan organisasi.[7]



Gambar 1. *Flow Chart* Tahapan PAR dalam Revitalisasi Remas

Pendekatan PAR ini sangat efektif karena bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana remaja masjid dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.[8] Dengan melibatkan remaja masjid sebagai subjek aktif, proses revitalisasi tidak hanya menghasilkan perubahan struktural tetapi juga transformasi kesadaran dan kepemimpinan terhadap organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check kepada mitra pengabdian untuk memastikan keabsahan temuan. Pendekatan PAR ini tidak hanya menghasilkan transformasi sosial di lingkungan masjid, tetapi juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berpikir reflektif, bekerja kolaboratif, dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan sebagaimana dijelaskan bahwa PAR merupakan metodologi yang memadukan tindakan nyata dengan penelitian reflektif untuk menciptakan perubahan sosial melalui partisipasi aktif masyarakat dan peneliti. Proses dan strategi perencanaan menggunakan *flow chart* sebagai berikut:

HASIL

Proses pengabdian di Masjid Al-Huda berhasil menghidupkan kembali Remas melalui pendekatan PAR yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Tahap

[7] Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi, Abd Basir, and Jarot Wahyudi, 1st ed. (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Kementerian Agama RI, 2022).pp.21-24

[8] Abd Munib et al., "Pendampingan Public Speaking Bagi Remaja Masjid Hidayatul Yaqin Desa Cen-Lecen Pamekasan," *Ngabekti Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 94–105.p.99

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

perencanaan (*plan*) diawali dengan musyawarah jamaah yang melibatkan takmir masjid dan pemuda setempat untuk memetakan permasalahan utama, yaitu stagnasi aktivitas Remas dan minimnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Dari proses ini disepakati perlunya revitalisasi Remas sebagai wadah pemberdayaan pemuda masjid.



Gambar 2. Perekrutan Anggota Remas

Tahap tindakan *(act*) diwujudkan melalui sosialisasi ke lingkungan pemuda dan karang taruna, perekrutan sekitar 10 anggota baru Remas, pemilihan struktur kepengurusan, serta penyusunan visi dan misi yang berorientasi pada penguatan peran remaja masjid. Tindakan teknis lainnya meliputi pelatihan dasar organisasi, seperti pengelolaan administrasi sederhana, pembagian peran kepengurusan, serta peningkatan koordinasi melalui grup WhatsApp. Program awal yang dijalankan antara lain kajian remaja dan kegiatan bakti sosial.



Gambar 3. Kegiatan Musyawarah Pasca Perekrutan Remaja Masjid

Tahap observasi (*observe*) dilakukan secara partisipatif dengan memantau tingkat kehadiran, keterlibatan remaja dalam pengambilan keputusan, serta dinamika kegiatan masjid. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi remaja hingga sekitar 50%, dengan variasi kegiatan masjid yang semakin berkembang dari pengajian rutin menjadi kajian tematik kepemudaan. Temuan serupa pada penelitian di Masjid Hidayatul Yaqin Pamekasan, di mana revitalisasi remaja masjid berhasil menciptakan kesadaran baru mengenai pentingnya kontribusi mereka dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Remaja yang sebelumnya hanya terlibat pasif mulai aktif berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan masjid, seperti menjadi pengurus, menyampaikan ceramah, atau

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

mengorganisasi acara keagamaan.[9] Hal ini menguatkan temuan dalam pengabdian kami bahwa revitalisasi Remas bukan hanya menghidupkan kemblai struktur organisasi, tetapi juga mentransformasi pola pikir dan perilaku rema dari sikap pasif menjadi proaktif dalam pengelolaan kegiatan masjid.

Tabel 1. Dinamika Partisipasi Pemuda Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Aspek Partisipasi	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi	Perubahan
Kehadiran kegiatan	20 % pemuda aktif	50% pemuda aktif	+150
Kontribusi program	0% (ditangani takmir)	70% oleh Remas	+70
Kepemimpinan muda	Tidak ada	10 anggota pengurus	+100

Selanjutnya, tahap refleksi (*reflect*) dilakukan bersama takmir dan pengurus Remas untuk mengevaluasi capaian dan kendala pelaksanaan program. Refleksi ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan, seperti terbentuknya regenerasi kepemimpinan di lingkungan masjid, di mana pemuda mulai mengelola kegiatan secara mandiri sehingga beban takmir berkurang. Selain itu, tumbuh kesadaran baru di kalangan remaja terhadap tanggung jawab keagamaan, yang tercermin dari meningkatnya kehadiran dalam tadarus rutin serta terbentuknya lembaga informal seperti tim dakwah pemuda.

Wawancara dengan ketua takmir menguatkan temuan tersebut, yang menyatakan bahwa “dengan Remas aktif, masjid menjadi lebih semarak dan pemuda lebih bertanggung jawab.” Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan berkurangnya stagnasi program, didukung oleh adanya anggaran swadaya awal sebesar Rp 5.000.000 yang dimanfaatkan untuk menopang keberlanjutan kegiatan Remas.

DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa revitalisasi Remas melalui PAR berhasil menciptakan transformasi sosial, dengan terbentuknya struktur baru remaja masjid Al Huda sekaligus menentukan langkah program kerja remaja masjid yang akan dilaksanakan dalam satu tahun yang akan datang. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan pemuda berbasis nilai keislaman yang menekankan pelatihan organisasi untuk mengatasi krisis partisipasi.[10] Temuan ini mengkonfirmasi peran masjid sebagai basis peradaban Islam, di mana integrasi elemen digital mempercepat perekrutan, mirip strategi *external-institutional*.[11] Langkah selanjutnya, pengabdian ini akan berjalan dan

[9] Munib et al.p.103
[10] Haeril et al., “Pelatihan Organisasi Dan Kepemimpinan Remaja Masjid Di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Mosque Youth Organization and Leadership Training in Naru Village, Sape District, Bima Regency,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 2797–7838, http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index.pp.47-49
[11] Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 270–86, https://doi.org/10.4000/books.pulm.5963.pp.283-284

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

berkelanjutan, intensif dalam pendampingan beberapa program yang dikemas secara kolaboratif bekerja sama dengan remaja masjid dan mushola dalam satu wilayah di kota Batu.

Pembahasan teoritis menyoroti bahwa hambatan seperti minim pengalaman diatasi melalui pembinaan karakter berbasis Islam, sebagaimana dalam revitalisasi masjid di daerah lain.[12] Kajian literatur relevan menegaskan pentingnya sinergi takmir-remaja-masyarakat untuk keberlanjutan, dengan PAR memfasilitasi refleksi kolektif yang menghasilkan perubahan perilaku dan kesadaran sosial.[13] Proses ini memperkuat temuan bahwa masjid sebagai pusat multifungsi adaptif terhadap tantangan modern, meskipun durasi singkat menjadi batasan.[14]

KESIMPULAN

Revitalisasi Remas di Masjid Al-Huda melalui PAR berhasil memberdayakan pemuda, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan regenerasi kepemimpinan. Refleksi teoritis menunjukkan PAR sebagai metodologi efektif untuk transformasi sosial berbasis masjid. Rekomendasi mencakup integrasi dana berkelanjutan, pelatihan rutin, dan replikasi model ini di masjid lain untuk pembinaan generasi muda yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus takmir Masjid Al-Huda Kota Batu, pemuda setempat, dan jamaah yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program revitalisasi Remaja Masjid (Remas). Terima kasih juga kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had 'Aly Al-Hikam Malang atas fasilitas dan bimbingan yang diberikan. Dukungan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama ini terus terjalin untuk keberlanjutan pembinaan generasi muda di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helim Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian*

[12] Wilda Rahmah Hasanah et al., "M Asyarakat Madani," *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 10 (2025): 48–72.pp.50-54

[13] Mannuhung, Tenrigau, and D, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo."pp.18-20

[14] Ahlan, "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam," *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4 (2022): 154–165.pp.164-165

Masyarakat. Edited by Suwendi, Abd Basir, and Jarot Wahyudi. 1st ed. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Kementerian Agama RI, 2022.

Ahlan. "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4 (2022): 154–65.

Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 270–86. https://doi.org/10.4000/books.pulm.5963.

Haeril, Suraya, Mas'ud, Kasman, and Syamsuddin. "Pelatihan Organisasi Dan Kepemimpinan Remaja Masjid Di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Mosque Youth Organization and Leadership Training in Naru Village, Sape District, Bima Regency." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 2797–7838. http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index.

Hasanah, Wilda Rahmah, Ahmad Maulana Anshori, Yeni Ysyah Sinaga, Muhammad Haris, and Bayu Indra Laksana. "M Asyarakat Madani." *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 10 (2025): 48–72.

Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didiharyono D. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 14–21.

Munib, Abd, Ahmad Baihaki, Matiani, and Moh Asy'ari. "Pendampingan Public Speaking Bagi Remaja Masjid Hidayatul Yaqin Desa Cen-Lecen Pamekasan." *Ngabekti Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 94–105.

Musyanto, Moch Herma, and Faiz Ahmad Najib. "Revitalisasi Organisasi Remaja Masjid: Studi Kasus Strategis Untuk Pemakmuran Masjid Di Desa Lasem." *Available Online at Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 8 (2025): 33–37.

Professor Sushil. "Revitalizing the Organization." *Global Journal of Flexible Systems Management* 6, no. 3–4 (2005): iii.

Shidiq, Amirul, Riyan Ashari, Rofi Afif Ubaidillah, Moch Edo Septianto, and Muhammad Yusf=ron Maulana El-Yunusi. "Pendampingan Remaja Masjid Rutinan Tadarus Setiap Malam Jumat Untuk Meningkatkan Minat Mengaji Masyarakat Di Masjid Al Amanah Ngingas Waru Sidoarjo." *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3, No. 2, no. June (2025): 01–17.

Shodiq, Mohammad Fajar, Agus Setiawan, and Intan Mayasari. "Metode Pelaksanaan Pekerjaan Kontruksi Kolom Dalam Proyek Pembangunan Masjid-Bkms Jiipe Gresik." *DEARSIP : Journal of Architecture and Civil* 4, no. 02 (2024): 58–71. https://doi.org/10.52166/dearsip.v4i02.7857.

Utaberta, Nangkula, Nayeem Asif, Mohd Tajuddin Mohd Rasdi, Mohd Yazid Mohd Yunos, Nor Atiah Ismail, and Sumarni Ismail. "The Concept of Mosque Based on Islamic

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Philosophy: A Review Based on Early Islamic Texts and Practices of the Early Generation of the Muslims." *Advances in Environmental Biology* 9, no. 5 (2015): 371–74.